

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *COMMON*  
*SIZE* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

**SKRIPSI**



Ditulis oleh

Nama : Farhan Masruri Ahmad  
NIM : 151215399  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA  
YOGYAKARTA**

**2019**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *COMMON*  
*SIZE* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

**SKRIPSI**

Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta



Ditulis oleh

Nama : Farhan Masruri Ahmad  
NIM : 151215399  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Maret 2019

Penulis



Farhan Masruri Ahmad

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *COMMON*  
*SIZE* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

Nama : Farhan Masruri Ahmad

Nomor Mahasiswa : 151215399

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta, 5 Maret 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Zulkifli, SE., MM.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *COMMON*  
*SIZE* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

Oleh :  
Farhan Masruri Ahmad  
151215399

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018 dengan menggunakan analisis *common size* ditinjau dari neraca dan laporan laba rugi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan analisis data yang digunakan yaitu analisis *common size* atau persentase per komponen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *common size* jika ditinjau dari neraca, terdapat dua perusahaan farmasi yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari hutang (*liabilities*) sehingga menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya *margin of safety* bagi kreditur. Sedangkan enam perusahaan farmasi lainnya mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari modal sendiri sehingga dapat meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur serta menguatkan posisi keuangan. *Common size* jika ditinjau dari laporan laba rugi, terdapat satu perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan berturut-turut pada persentase laba bersih atau peningkatan kemampuan menghasilkan laba bersih sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik. Sedangkan tujuh perusahaan farmasi lainnya selama tahun 2016-2018 mengalami peningkatan maupun penurunan (fluktuasi) yang tidak terlalu signifikan pada laba bersihnya sehingga perusahaan dalam kondisi kurang baik.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Common Size*, Laporan Laba Rugi, Neraca

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *COMMON*  
*SIZE* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

Oleh :  
Farhan Masruri Ahmad  
151215399

**ABSTRACT**

This study aims to analyze and know the Financial Performance of Pharmaceutical Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018 by using the analysis of common size in terms of balance sheets and income statement.

This research is quantitative descriptive. Data collection is done by the method of documentation and data analysis used, namely analysis of common size or percentage per component.

The results of the study show that if the common size is reviewed from the balance sheet, there are two pharmaceutical companies that allocate funds for assets mostly from debt (liabilities), increase the margin of safety for creditors and strengthen financial position. Common size if viewed from the income statement, there is one pharmaceutical company that has a successive increase in the percentage of net profit or an increase in the ability to generate net income so that the company's financial performance is getting better. While seven other pharmaceutical companies during 2016-2018 experienced an increase or decrease (fluctuation) that was not too significant in net income so the company was in a bad condition.

Keywords: Financial Performance, Common Size, Profit and Loss Statement, Balance Sheet

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan *Common Size* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi bagi mahasiswa S-1 jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas oleh bantuan banyak pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM.
2. Kepala Prodi Jurusan Akuntansi Ibu Khoirunisa Cahya Firdarini, SE, MM.
3. Dosen pembimbing Bapak H. Zulkifli, SE, MM.
4. Dosen Penguji 1/ Ketua Penguji Ibu Dra. Sulastiningsih, M.Si.
5. Dosen Penguji 2 Bapak H. Zulkifli, SE, MM.
6. Dosen penguji 3 Bapak Drs. H. Muda Setia Hamid, MM, Akt.
7. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
8. Kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Ngadiyo dan Ibu Nuriyatun
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 Maret 2019



Farhan Masruri Ahmad

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karya kecil ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ngadiyo dan Ibu Nuriyatun atas dukungan moril dan materil, semangat dan motivasi dan selalu memberikan yang terbaik untuk saya.
2. Adik saya Laras Pakarti yang telah memberikan banyak bantuan
3. Seluruh keluarga besar simbah Muhammad Suhir dan simbah Kerto Utomo
4. Teman-teman dan sahabat-sahabat saya seangkatan jurusan akuntansi STIE Widya Wiwaha 2015 terima kasih buat semuanya
5. Teman-teman lintas angkatan jurusan akuntansi
6. Almamater tercinta STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.



## MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) , kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah kamu berharap” (Q.S. Al Insyirah :6-8)

”Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya”. (QS.Ath Tholaq :3)

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri sendiri.” (Muhammad Ali)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7

1.3	Tujuan Penelitian.....	7
1.4	Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		10
2.1	Landasan Teori.....	10
2.1.1	Kinerja Keuangan.....	10
2.1.2	Pentingnya Kinerja Keuangan.....	11
2.1.3	Cara mengukur Kinerja Keuangan.....	12
2.1.4	Laporan Keuangan.....	13
2.1.5	Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.1.6	Analisis Common Size (Persentase per komponen).....	23
2.2	Hasil Penelitian Terdahulu.....	25
2.3	Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Tipe Penelitian.....	33
3.2	Sampel dan Data Penelitian.....	33
3.3	Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Hasil Penelitian.....	38

4.2 Pembahasan .....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1.7 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.2.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.2.2 Pengambilan Sampel Penelitian .....	35
Tabel 3.2.3 Daftar Perusahaan Farmasi yang Menjadi Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4.1.1 Common Size ditinjau dari Neraca pada Perusahaan Farmasi .....	38
Tabel 4.1.2 Common Size ditinjau dari Laporan Laba Rugi pada Perusahaan Farmasi.....	45

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir .....	32
Gambar 4.1 Grafik Perubahan Pos-Pos Dalam Neraca .....	39
Gambar 4.2 Grafik Perubahan Pos-Pos Laba Rugi.....	46

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha pada saat ini semakin maju sehingga bidang keuangan menjadi salah satu bidang yang penting bagi perusahaan. Kondisi persaingan antar perusahaan yang semakin ketat serta keadaan perekonomian yang tidak menentu menyebabkan perlunya dilakukan suatu penilaian atau analisis pada bidang keuangan di setiap perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi kritis terhadap informasi finansial yang tersaji dalam laporan keuangan untuk memahami dan sebagai dasar untuk membuat keputusan mengenai operasi suatu perusahaan atau badan usaha. Pada dasarnya analisis finansial seperti ini adalah sebuah kajian terhadap hubungan antara fakta keuangan yang berbeda dengan angka-angka seperti yang tersaji dalam satu set laporan keuangan. Laporan ini tidak berhenti sampai disini karena masih dibutuhkan suatu interpretasi terhadap data yang tersaji dalam dokumen laporan tersebut untuk mendapatkan wawasan operasional yang efisien dan membawa keuntungan atau manfaat bagi perusahaan bersangkutan.



Analisis kinerja keuangan dapat dinilai dengan cara membandingkan kinerja perusahaan satu dengan perusahaan lain atau perusahaan pesaing yang bergerak di bidang yang sejenis. Penilaian ini akan berguna bagi investor untuk mengetahui kondisi perusahaan tertentu sehingga dapat menentukan perusahaan mana yang lebih baik kinerja keuangannya.

Menurut Sawir (2005) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan periodik.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Sulastiningsih dan Tjahjono (2003) Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi. Informasi keuangan dapat dikatakan baik jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai prinsip akuntansi berterima umum, yaitu relevan, dapat dimengerti, tepat waktu, dapat dibandingkan dan lengkap. Tujuan dari penyampaian laporan keuangan antara

lain memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk dasar pengambilan keputusan investasi dan keputusan pemberian kredit, menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomik serta asal dari sumber-sumber ekonomik tersebut, menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan, menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memprediksi aliran kas masuk ke perusahaan, menyediakan informasi lain yang membantu pemakai untuk menilai kinerja dan pertanggung jawaban keuangan manajemen.

Permasalahan yang sering muncul di dalam laporan keuangan yaitu apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan pada pos-pos keuangannya, karena pada tiap-tiap pos keuangan yang mengalami kenaikan nilai setiap tahunnya belum tentu mengalami peningkatan pada persentasenya. Pos-pos keuangan dalam laporan keuangan sulit diprediksi, sehingga tidak dapat membandingkan atau tidak dapat memperoleh gambaran tentang perubahan dalam masing-masing unsur dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan aktiva, total modal dan modal sendiri, serta jumlah atau nilai penjualan neto (Jumingan, 2014). Oleh karena itu diperlukan adanya suatu analisis yang dapat menentukan apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dengan melakukan analisis per komponen atau analisis common size. Analisis common

size dilakukan dengan cara menilai pos-pos keuangan pada laporan keuangan pada suatu periode menjadi persentase.

*Common size* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya (Munawir, 2010). Kegunaan dari penyajian dalam bentuk *common size* yaitu akan mempermudah bagi pembaca laporan keuangan dalam menilai perubahan-perubahan baik berupa kenaikan maupun penurunan yang terjadi pada neraca dan laporan laba rugi. Perubahan-perubahan yang terjadi tidak dapat dinilai baik dan buruknya tanpa melihat proporsi dari setiap pos terhadap total nilai yang dijadikan angka dasar perhitungan persentase. *Common size* dapat menunjukkan distribusi dari utang dan modal sendiri (yang merupakan sumber modal yang ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva). Apabila persentase total utang terlalu besar sehingga menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya *margin of safety* bagi kreditur dan apabila proporsi modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (utang) akan meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan (Jumingan, 2014).

Pada laporan laba rugi, analisis *common size* setiap akun terkait dengan angka kunci penjualan. Dalam berbagai tingkatan, penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan bermanfaat untuk mengetahui berapa persen dari

penjualan diwakili oleh tiap-tiap akun beban. Dalam laporan laba rugi, jika persentase harga pokok penjualan menurun akan mengakibatkan naiknya persentase *gross margin* (persentase laba bruto dari penjualan neto) sehingga mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran, begitupun sebaliknya (Jumingan, 2014). Berhasilnya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dilihat dari laba bersihnya. Meningkatnya laba bersih suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualannya semakin baik sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan di Indonesia yang bergerak di industri farmasi. Perusahaan farmasi yang telah go-public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada sebanyak 8 perusahaan ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Persaingan antar perusahaan-perusahaan farmasi tersebut tentunya semakin ketat sehingga akan berdampak langsung terhadap perolehan laba perusahaan yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan dapat menunjukkan perbandingan perusahaan farmasi yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat diketahui apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Pada dua tahun terakhir ini ada perusahaan yang mengalami kenaikan laba dan ada yang mengalami penurunan laba ,begitupun kinerja keuangannya.

Menurut CNN Indonesia (2016) Rata-rata kinerja emiten sector farmasi dapat dikatakan masih cukup baik, meski masih ada emiten yang mencatat rugi

bersih dan penurunan laba bersih. Namun, kondisi tersebut hanya terjadi pada dua dari lima emiten farmasi terbesar.

Komite Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) mengungkapkan, pertumbuhan industri farmasi nasional mengalami perlambatan. “Jika empat tahun lalu pertumbuhan dunia farmasi berkisar 15-20 persen, tiga tahun yang lalu sudah turun mungkin di bawah 15 persen,” ujar Kepala Komite Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) Vincent Harijanto ketika dihubungi Kompas.com pada Senin (09/04/2018).

Perusahaan farmasi yang kinerjanya tidak menunjukkan perubahan yang signifikan pada tahun 2017 adalah PT Kalbe Farma Tbk. Menurut CNBC Indonesia (2017), Kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada 2017 tidak menunjukkan perubahan signifikan. Perusahaan farmasi nasional terbesar Indonesia tersebut, hanya membukukan kenaikan laba bersih 4,80%. Berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan dalam keterbukaan Bursa Efek Indonesia, laba bersih perseroan tercatat hanya Rp 2,40 triliun. Pada 2016 nilai laba bersih perseroan tercatat sebesar Rp 2,29 triliun. Kenaikan laba bersih yang kurang signifikan tersebut disebabkan, pertumbuhan pendapatan perseroan yang tercatat hanya 4,23% menjadi Rp 20,18 triliun pada 2016, pendapatan perseroan tercatat di buku senilai Rp 19,37 triliun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN COMMON SIZE PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan common size pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ditinjau dari neraca?
2. Bagaimana kinerja keuangan menggunakan common size pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ditinjau dari laporan laba rugi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan common size pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ditinjau dari neraca
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan common size pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017 ditinjau dari laporan laba rugi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

### 1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan farmasi untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang serta dapat membantu dalam mengambil keputusan terkait dengan masalah keuangan yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

### 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh mengenai analisis kinerja keuangan.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian selanjutnya serta dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan kajian yang sama.

#### 4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang analisis common size untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan tingkat pencapaian suatu organisasi. Kinerja adalah suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Menurut Mulyadi (1993:419) Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah diterapkan sebelumnya.

Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai bagaimana tanggungjawab kinerja seorang manajer, karena pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sawir : 2005)

Dari beberapa definisi kinerja keuangan di atas , dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada satu periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

### **2.1.2 Pentingnya Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dijadikan dasar oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan.

Menurut Jumingan (2008), Kinerja Keuangan memiliki arti penting sebagai berikut:

1. Sebagai ukuran mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas.
2. Sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Informasi Kinerja Keuangan tersebut bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan

pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

### 2.1.3 Cara mengukur Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242) :

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam presentase (relatif).
2. Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*Common Size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Menurut Sutrisno (2009), Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan suatu informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan

keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Posisi Keuangan. Bagi analis, Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi sarana informasi (screen) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, dan arus kas (dana) perusahaan dalam periode tertentu. (Harahap, 2001:105)

#### 2.1.4.1 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yang umumnya dibuat oleh perusahaan yaitu neraca dan laporan laba/rugi yang biasanya dilengkapi dengan laporan perubahan modal, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### (1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas).

1) Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan. Aktiva dapat di subklasifikasikan lebih lanjut menjadi lima yaitu:

- a. Aktiva lancar yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang, misalnya : kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan persekot biaya.

- b. Investasi jangka panjang yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham dan obligasi.
  - c. Aktiva tetap yaitu aktiva yang memiliki substansi fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun, misalnya : gedung, tanah, mesin, kendaraan, peralatan dan sebagainya.
  - d. Aktiva tak berwujud adalah aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun , misalnya: goodwill, patent, royalti, merk, lisensi, copyright dan sebagainya.
  - e. Aktiva lain-lain yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu dari empat subklasifikasi tersebut, misalnya: beban ditanggihkan, piutang kepada direksi, pinjaman karyawan, deposito dan sebagainya.
- 2) Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini . Kewajiban dapat disubklasifikasikan menjadi tiga yaitu:
- a. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Misalnya: utang dagang, utang

- wesel, utang gaji dan upah, utang biaya beban yang belum dibayar, utang pajak dan sebagainya.
- b. Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya: utang bank, utang obligasi, utang hipotik.
  - c. Kewajiban lain-lain yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub klasifikasi kewajiban tersebut. Misalnya: utang kepada pemegang saham, utang pada direksi dan sebagainya.
- 3) Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban. Unsur ekuitas dapat disubklasifikasikan menjadi dua yaitu:
- a. Ekuitas yang berasal dari setoran pemilik, misalnya : modal saham, agio saham apabila ada.
  - b. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen.
- (Prastowo dan Julianty, 2002:16-18)

## **(2) Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi menggambarkan informasi mengenai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Laporan rugi laba meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan (Mamduh & Abdul Halim : 1996).

Laporan laba rugi mempunyai dua unsur yaitu penghasilan dan biaya.

a. Penghasilan (income)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999:12), penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan definisi di atas, Penghasilan meliputi pendapatan (revenues) maupun keuntungan (gains). Pendapatan (revenues) timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang bisa dikenal yang bisa dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden royalty dan sewa. Sedangkan keuntungan (gains) mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.



b. Biaya (expense)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999), biaya (Expense) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

**(3) Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang memberikan informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal dalam periode tertentu. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai salah satu komponen laporan keuangan yang didalamnya mencantumkan:

- a. Laba atau rugi suatu periode
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan SAK terkait secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dan perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi modal kepada pemilik.

e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.

#### **(4) Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2010:257).

##### **2.1.4.2 Tujuan Penyampaian Laporan Keuangan**

Menurut Sulastiningsih dan Tjahjono (2003), tujuan dari penyampaian informasi keuangan adalah :

1. Menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk dasar pengambilan keputusan investasi dan keputusan pemberian kredit.
2. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomik serta asal dari sumber-sumber ekonomik tersebut.
3. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan.

5. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memprediksi aliran kas masuk ke perusahaan
6. Menyediakan informasi lain yang membantu pemakai untuk menilai kinerja dan pertanggungjawaban keuangan manajemen.

#### **2.1.4.3 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2012), keterbatasan laporan keuangan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* ( laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut menurun, dibanding tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.

4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

## **2.1.5 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.1.5.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Subramanyam *et al.* (2012), analisis laporan keuangan merupakan analisis dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

Analisis laporan keuangan adalah penelaahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektifitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

### 2.1.5.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009), tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung di dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

Menurut Prastowo dan Julianty (2002), tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi.
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang.
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen operasi atau masalah lainnya.
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang lebih mendalam dari laporan keuangan terutama informasi yang diinginkan oleh pihak pengambil keputusan serta dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

#### **2.1.6 Analisis Common Size (Persentase per komponen)**

Analisis Common Size disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

Pada laporan laba rugi *common size*, setiap item dinyatakan sebagai persentase dari jumlah pendapatan (penjualan bersih). Oleh karena itu total pendapatan adalah ukuran umum. Di neraca, ukuran umum adalah total aset.

Dalam laporan *common size*, seluruh akun dinyatakan dalam persentase dan tidak ditunjukkan jumlah moneterinya. Dalam laporan keuangan *common size* ( laporan yang berukuran sama) adalah karena total jumlah akun-akun dan kelompok yang bersangkutan adalah 100%.

Prosedur dalam analisis *common size* disebut sebagai analisis vertikal karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah (atau dari bawah keatas).

Analisis laporan keuangan *common size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan. Menurut Kasmir (2014:71) Analisis ini dilakukan untuk mengetahui :

- a. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva
- b. Struktur permodalan
- c. Komposisi biaya terhadap penjualan

Laporan laba rugi *common size* dapat memberikan perspektif yang lebih baik untuk mengevaluasi upaya pemangkasan biaya. Pengecualian berlaku untuk pajak penghasilan yang terkait dengan laba sebelum pajak, bukan penjualan. Laporan keuangan *common size* juga berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format *common size* .

Untuk menghitung common size digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Common size pada aktiva} = \frac{(\text{pos} - \text{pos dalam aktiva})}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Common size pada pasiva} = \frac{(\text{pos} - \text{pos dalam pasiva})}{\text{Total pasiva}} \times 100\%$$

*Common size pada laba/rugi*

$$= \frac{(\text{pos} - \text{pos dalam Lap Laba/Rugi})}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

#### 2.1.6.1 Kelemahan Analisis *Common Size*

Laporan keuangan *common size* mempunyai kelemahan. Keterbatasan utama laporan keuangan *common size* untuk analisis antar perusahaan adalah kegagalannya untuk mencerminkan ukuran relatif perusahaan yang dianalisis. Selain itu, perubahan dari tahun ke tahun pada analisis *common size* tidak menunjukkan secara pasti adanya perubahan dalam data absolut.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini ringkasan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan:

1. Binti Khofifah (2015) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan dengan Analisis Common Size untuk membandingkan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Kelompok Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di



Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014". Hasil penelitian menunjukkan bahwa common size menunjukkan kenaikan maupun penurunan pada setiap pos yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya fluktuasi pada setiap jumlah pos neraca dan laporan laba rugi.

2. Viska Rosalina (2018) dengan judul "Analisis Rasio untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan Pemerintah Daerah Gunungkidul dilihat dari rasio ketergantungan daerah dalam jangka waktu lima tahun masih tergolong sangat tinggi, jika dilihat dari rasio kemandirian daerah menghasilkan angka dibawah 25% sehingga termasuk kategori rendah sekali, jika dilihat dari rasio efektivitas pendapatan menghasilkan angka diatas 100% yang berarti berkemampuan optimal dalam pengelolaan PAD, jika dilihat dari rasio efisiensi pendapatan menghasilkan angka dibawah 5% dan termasuk kategori sangat efisien, jika dilihat dari rasio keserasian menunjukkan bahwa proporsi alokasi anggaran belanja Operasi masih mendominasi dibandingkan dengan anggaran belanja modalnya.
3. Septi Rohmawanti (2017) dengan judul "Analisis Rasio untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Madu Baru Yogyakarta tahun 2011-2015". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT Madu Baru pada tahun 2011-2015 termasuk dalam kondisi tidak likuid karena rata-rata persentase

current ratio masih dibawah 200%, rata-rata persentase quick ratio masih dibawah 100%, rata-rata persentase cash ratio masih dibawah 50%. Rasio solvabilitas sudah cukup baik. Rasio rentabilitas masih kurang optimal.

4. Ayu K. Krisna Prihastuti, Kadek Rai Suwena dan I Nyoman Sujana (2017) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan *Common Size* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam perusahaan otomotif yang mengalokasikan dana dari aktiva sebagian besar berasal dari utang sehingga menimbulkan beban berat bagi perusahaan serta rendahnya *margin of safety* bagi kreditur. Sedangkan tujuh perusahaan lainnya mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian berasal dari modal sendiri. Jika ditinjau dari laba rugi terdapat sepuluh perusahaan yang mengalami peningkatan pada kemampuan menghasilkan laba bersih sehingga kinerja keungan semakin baik.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga merupakan referensi bagi penelitian ini. Penelitian ini lebih mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu K. Prihastuti, Kadek Rai Suwena, I Nyoman Sujana (2017) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan *Common Size* Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

tersebut terletak pada obyek penelitian atau jenis perusahaan yang diteliti dan tahun penelitian. Pada penelitian terdahulu perusahaan yang diteliti adalah perusahaan otomotif sedangkan pada penelitian ini perusahaan yang di diteliti adalah perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi masih jarang diteliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan tersebut. Selain perbedaan jenis perusahaan penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu pada tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga tahun penelitian yaitu 2016-2018 sehingga menambah sampel laporan keuangan yang diambil dan dapat menunjukkan perubahan selama tiga tahun

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

Berikut ini tabel ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan :

Tabel 2.1.7  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Binti Khofifah (2015)	Analisis Laporan Keuangan dengan Analisis Common Size untuk Membandingkan Kinerja Keuangan Perusahaan pada kelompok Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014	common size menunjukkan kenaikan maupun penurunan pada setiap pos yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya fluktuasi pada setiap jumlah pos neraca dan laporan laba rugi.
2	Viska	Analisis Rasio untuk Menilai Kinerja	Kinerja keuangan Pemerintah Daerah Gunungkidul dilihat

Rosaliena (2018)	Keuangan Gunungkidul Tahun 2013-2017	Daerah Kabupaten	dari rasio ketergantungan daerah dalam jangka waktu lima tahun masih tergolong sangat tinggi, jika dilihat dari rasio kemandirian daerah menghasilkan angka dibawah 25% sehingga termasuk kategori rendah sekali, jika dilihat dari rasio efektivitas pendapatan menghasilkan angka diatas 100% yang berarti berkemampuan optimal dalam pengelolaan PAD, jika dilihat dari rasio efisiensi pendapatan menghasilkan angka dibawah 5% dan termasuk kategori sangat efisien, jika dilihat dari rasio keserasian menunjukkan bahwa proporsi alokasi anggaran belanja operasi masih mendominasi dibandingkan dengan anggaran belanja modalnya
3 Septi Rohmawa	Analisis Rasio untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Madu Baru		Rasio Likuiditas PT Madu Baru pada tahun 2011-2015 termasuk dalam kondisi tidak likuid karena rata-rata

	nti (2017)	Yogyakarta Tahun 2011-2015	<p>persentase current ratio masih dibawah 200%, rata-rata persentase quick ratio masih dibawah 100%, rata-rata persentase cash ratio masih dibawah 50%. Rasio Solvabilitas sudah cukup baik. Rasio Rentabilitas masih kurang optimal</p>
4	Ayu K. Krisna Prihastuti, Kadek Rai Suwena dan I Nyoman Sujana (2017)	<p>Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan <i>Common Size</i> pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016</p>	<p>Terdapat enam perusahaan otomotif yang mengalokasikan dana dari aktiva sebagian besar berasal dari utang sehingga menimbulkan beban bagi perusahaan serta rendahnya <i>margin of safety</i> bagi kreditor. Sedangkan tujuh perusahaan lainnya mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian berasal dari modal sendiri. Jika ditinjau dari laba rugi terdapat sepuluh perusahaan yang mengalami peningkatan pada kemampuan menghasilkan laba bersih sehingga kinerja keuangan semakin baik.</p>

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kinerja keuangan adalah hal penting yang harus diketahui oleh setiap perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Akan tetapi laporan keuangan juga perlu dianalisis lebih lanjut dengan alat analisa laporan keuangan. Perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan salah satunya dengan analisis *common size*.

Untuk memudahkan pemahaman tentang penelitian ini maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3

#### Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014), penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh penelitian dan subjek beberapa individu, organisasional, industri atau perspektif lain.

Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Penelitian ini memaparkan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang dikaji dengan menggunakan analisis *common size*.

#### 3.2 Sampel dan Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 berdasarkan data yang diperoleh



dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.

Purposive sampling merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel atau pengambilan sampel didasarkan pada tujuan tertentu. Purposive sampling terdiri dari dua alternatif diantaranya *judgement sampling* dan *quota sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan judgement sampling dikarenakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria berikut :

Tabel 3.2.1

## Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel
1.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
2.	Perusahaan yang mencantumkan data keuangan secara lengkap selama periode 2016-2018
3.	Perusahaan yang tidak dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negara selama periode 2016-2018
4.	Perusahaan yang tidak mengundurkan diri dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018

Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indrianto dan Supomo, 1999). *Purposive sampling* terdiri dari dua alternatif diantaranya judgement sampling dan quota sampling. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan

judgement sampling dikarenakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
2. Perusahaan yang mencantumkan data keuangan secara lengkap selama periode 2016-2018
3. Perusahaan yang tidak dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negara selama periode 2016-2018
4. Perusahaan yang tidak mengundurkan diri dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2.2

Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Perusahaan
1.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	10
2.	Perusahaan yang tidak mencantumkan data keuangan secara lengkap selama periode 2016-2018	1
3.	Perusahaan yang dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negara selama periode 2016-2018	0
4.	Perusahaan yang mengundurkan diri dari BEI selama periode pengamatan	1
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampling		8
Tahun Pengamatan		2016-2018
Total Sampel selama periode penelitian		48

Sampel yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan farmasi karena dari total 10 perusahaan farmasi hingga 2018 hanya 8 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria di atas dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2.3

## Daftar Perusahaan Farmasi yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
3.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
4.	PT Merck Indonesia Tbk	MERK
5.	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
6.	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
7.	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
8.	PT Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebanyak 8 perusahaan yaitu PT Daya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Merck Indonesia Tbk (MERK), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC). Objek dari penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan tahunan untuk tahun 2016-2017 dan laporan triwulanan untuk tahun 2018 yang berjumlah 48 berupa neraca dan laporan laba rugi.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis persentase per komponen atau *common size*. Langkah-langkah dalam perhitungan analisis persentase per komponen atau analisis *common size* menurut Jumingan (2014) yaitu yang pertama, nyatakan terlebih dahulu total aktiva, total pasiva (utang ditambah dengan modal sendiri ) dan total penjualan neto menjadi 100%. Kedua, hitunglah rasio persentase dari masing-masing pos/komponen yang ada pada neraca dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing pos/komponen neraca dengan total aktiva untuk pos-pos aktiva dan total pasiva untuk pos-pos pasiva. Ketiga, hitunglah rasio persentase dari masing-masing pos/komponen yang ada pada laporan laba rugi dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing pos/ komponen laporan laba rugi itu dengan total penjualan neto.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung analisis *common size*

$$\text{Common size pada aktiva} = \frac{(\text{pos-pos dalam aktiva})}{\text{total aktiva}} \times 100\% \quad (1)$$

$$\text{Common size pada pasiva} = \frac{(\text{pos-pos dalam pasiva})}{\text{Total pasiva}} \times 100\% \quad (2)$$

$$\text{Common size pada laba/rugi} = \frac{(\text{pos-pos dalam Lap Laba/Rugi})}{\text{Total Penjualan}} \times 100\% \quad (3)$$